

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Gustina Rahmi¹, Rika Ariyani², Maimunah³

^{1,3}Universitas Islam Indragiri, Riau

²IAI SMQ Bangko, Jambi

*E-mail: gustinarahmi15@gmail.com.

Received: 29 Juni 2024

Revised: 7 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

Abstrak

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian dan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru agama islam dan peserta didik. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yaitu memiliki pendekatan yang komprehensif dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam yakni mencakup transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai dalam tiga aspek utama: akidah, syariah, dan akhlak. Secara keseluruhan, sekolah telah berusaha menerapkan dan membentuk karakter religius, sopan santun, dan disiplin pada peserta didik, namun masih ada ruang untuk peningkatan agar semua peserta didik dapat mencerminkan karakter yang diharapkan.

Kata Kunci

Abstrack

Internalisasi nilai-nilai, Agama Islam, Karakteristik

The aim to be achieved in this research is to understand the internalization of Islamic religious values in the formation of students' characters at State Junior High School 4 Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. This type of research is qualitative research. The research subjects in this research are the school principal, head of student affairs, Islamic religious teachers and students. The data in the research were collected using observation, interview and documentation techniques. The results of this research are the Internalization of Islamic Religious Values in Forming the Character of Students at State Junior High School 4 Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, which has a comprehensive approach in the internalization of Islamic religious values, which includes value transformation, value transactions, and transinternalization. values in three main aspects: faith, sharia, and morals. Overall, the school has tried to implement and shape religious character, good manners and discipline in students, but there is still room for improvement so that all students can reflect the expected character.

Key Word

Internalization of values, Islamic Religion, Characteristics

I. PENDAHULUAN

Artinya pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Saifullah Idris, 2017) Selanjutnya definisi internalisasi Menurut kartono adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui praktek, bimbingan, dengan kesadaran tanpa adanya paksaan, hal ini berarti bahwa internalisasai di lakukan secara sadar yang akan membentuk adat atau kebiasaan dalam diri seseorang. (Amelia Hidayati, 2020). Internalisasi nilai-nilai keislaman adalah menanamkan dalam pribadi siswa nilai-nilai keislaman. Secara Etimologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Proses internalisasi peserta didik ada tiga tahapan pada proses terjadinya internalisasi yaitu: (1) Tahapan transformasi nilai, tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada orang lain, yang semata mata merupakan komonikasi verbal. Tahapan transaksi nilai, suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukuan komonikasi dua arah atau intraksi tibal balik. (2) Tahapan trans internalisasi, pada tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. dalam tahap ini penampilan guru dan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya melainkan mental (kepribadiannya). (Budi Sunarso, 2022)

Pendidikan atau mendidik tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan. karakter siswa di sekolah tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga oleh cara-cara penge- lolaan sekolah.

Berdasarkan Observasi terlihat bahwa kepala sekolah membuat praturan berupa program kegiatan keagamaan seperti mengadakan pengajian atau yasinan, baca al-qur an, iqro dan islam rohis. Tujuan membuat program ini oleh kepala sekolah untuk meningkatkan moral dan nilai nilai islam. Permasalah yang di lapangan, tidak semua peserta didik tidak begitu mengikuti praturan berupa program yang telah di buat oleh kepala sekolah. Terlihat beberapa peserta didik yang kurang minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, maka dari itu peserta didik memiliki ahlak yang kurang sopan seperti berbicara dengan kata-kata kasar terhadap guru, orang tua, wali murid, dan

orang yang lebih tua darinya, ada juga peserta didik yang kurang bisa dalam mengaji al quran dan kurang disiplin. (Observasi, Juli 2023)

Dari beberapa uraian di atas, kegiatan keislaman memegang peranan yang sangat penting didalam pembentukan karakter seseorang, khususnya pada posisi peneliti yaitu SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu. Digunakan untuk mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan dapat juga di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tembilahan Hulu di Jl. Pendidikan Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Subyek dalam penelitian tersebut yaitu kepala sekolah, Waka kurikulum, guru dan peserta didik. Analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif yang menempuh tiga langkah secara bersama yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*). (suigono, 20219).

III. HASIL

A. Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk pembentukan karakter peserta didik yang islami, yakni :

1. Transformasi nilai aqidah, Syariah dan Akhlaq.

a. Tranformasi nilai aqidah

Tahapan transformasi nilai, tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada orang lain, yang semata mata merupakan komonikasi verbal. Pada tahap ini hanya terjadi komonikasi verbal antara pendidik dan peserta didik, yakni guru memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan tidak baik. (Mayasari, Duma 2019).

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu bahwasanya kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan serta kepala sekolah juga membuat peraturan program keagamaan (Observasi, Mei 2024). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu beliau

mengatakan bahwa: “Kegiatan untuk meningkatkan ketakwan peserta didik kepada Allah SWT terkait nilai akidah yaitu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha, yasinan membaca al quran dan lainnya, saya juga membuat peraturan berupa program keagamaan Seperti mengadakan pengajian atau yasinan, Praktek sholat dan membaca Al-Quran, iqro dan habyi’. Dengan tujuan meningkatkan moral dan nilai-nilai islam.” (Wawancara, 2024). Lebih lanjut berikut ini beberapa bentuk kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu:

Tabel.1. Program Kegiatan

Hari	Program Kegiatan	Lokasi Kegiatan
Rabu	Sholat dhuha Membaca Al-Qur’an Membaca Iqro	Musolla
Jum’at	Yasinan Sholat dhuha Habsy	Musolla

Sumber data:Data di Ambil Pada Bulan Maret 2024 SMP Negeri 4 Tembilahan

Sementara itu, berdasarkan observasi, terlihat dalam program-program kegiatan keagamaan waka kesiswaan mengawasi peserta didik dengan melihat daftar kehadiran peserta didik tersebut dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini di dukung dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap waka kesiswaan beliau mengatakan:“Ada, peserta didik harus di awasi dan di pantau dengan baik salah satu contoh di lihat dari daftar kehadiran mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut”.(Wawancara peneliti terhadap ibu Dian A. Afriani pada tanggal 8 Maret 2024). Dalam hal ini juga guru agama turut mengawasi dan memantau peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti sholat maupun membaca al qur an. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru agama:Ada, setiap siswa harus di awasi dan di pantau dengan baik oleh guru, baik itu tentang sholat maupun membaca al-qur an dan kegiatan keagamaan lainnya. (Wawancara peneliti terhadap ibu tailiana pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini juga di dukung dengan dokumentasi yang telah di lakukan di SMP Negeri 4 tembilahan Hulu pada saat di laksanakan program keagamaan.



Gambar:kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Tembilihan Hulu

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai transformasi nilai akidah pihak SMP Negeri 4 tembilihan hulu yakni kepala sekolah membuat peraturan berupa program keagamaan dengan tujuan agar meningkatkan moral dan nilai-nilai islam di diri peserta didik. Sementara itu waka kesiswaan dan guru agama mengawasi dan memantau serta mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kegiatan program keagamaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang di sebutkan bahwa dalam tahapan transformasi nilai akidah internalisasi dapat di lakukan dengan cara menyampaikan materi agama yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk dengan ajaran agama islam.(Budi Sunarso,2022).

b. Transformasi nilai syariah.

Kata syariah menurut pengertian hukum islam adalah hukum-hukum atau aturan yang diciptakan allah untuk semua hamba-hambanya agar diamalkan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, syariah juga dapat di artinya sebagai satu sistem ilahi yang mengatur hubungan antra manusia dan tuhan, hubungan manusia dan alam sekitarnya. (Ma'muroh, 2021).

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwasanya di sekolah juga menerapkan nilai syariah dengan melaksanakan praktek ibadah dan kegiatan keagamaan lainya dan menciptakan budaya islami seperti berpakaian yang menutup aurat. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap waka kesiswaan beliau mengatakan: Menurut saya yang pertama penerapan nilai syariah yaitu praktik ibadah dengan melaksanakan ibadah seperti sholat dhuha, mengadakan yasinan, membaca al-qur an dan kegiatan keagamaan lainya, kedua lingkungan seklolah seperti

menciptakan budaya islami melalui kebijakan berpakaian, bahasa yang digunakan, serta sikap dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. (Wawancara peneliti terhadap ibu tailiana pada tanggal 15 Mei 2024). Sementara itu penerapan nilai syariah di SMP Negeri 4 tembilahan hulu di terapkan melalui memberikan hafalan dan memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik serta memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru agama: Menurut saya Salah satu penerapan yang di berikan untuk peserta didik ialah di suruh menghafal dan memberi nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik, tanggung jawab seperti menjalankan semua kegiatan keagamaan sebagai bentuk kewajiban peserta didik.

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwasanya transformasi nilai syariah di SMP Negeri 4 tembilahan hulu di terapkan dengan melaksanakan ibadah sholat dhuha dan mengadakan yasinan dan membaca al qur an. Serta menciptakan budaya islam kemudian penerapan transformasi nilai syariah dilakukan dengan memberikan tanggung jawab peserta didik. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024)

c. Transformasi nilai akhlak.

Akhlak Merupakan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa pemikiran dan paksaan, atau perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk. Akhlak juga merupakan sebuah wujud dari apa yang kita pikirkan, yang kita rasakan dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan ataupun perilaku. (Fitria,2020). Berdasarkan observasi peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu bahwasanya waka kesiswaan dalam menerapkan transformasi nilai akhlak yakni dengan selalu menanamkan rasa sopan santun kepada peserta didik dengan di aplikasikan ketika bertemu guru langsung memberikan salam baik di luar maupun di dalam kelas. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan wawancara kepada waka kesiswaan di SMP Negeri 4 tembilahan hulu beliau mengatakan bahwa

“Rasa sopan santun selalu kami tanamkan dan di jadikan suatu kebiasaan, seperti begitu ketemu guru langsung salim baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas selain itu juga kepada guru lain yang tidak mengajar. Tantangan khusus yang di hadapi sekolah salah satunya yaitu mendidik akhlak.”(Wawancara peneliti terhadap ibu Dian A. Afriani pada tanggal 8 Maret 2024).

Sementara itu waka kesiswaan dan guru agama sangat kesulitan mendidik akhlak peserta didik di karenakan peserta didik tidak mendengar nasehat- nasehat yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap guru agama beliau mengatakan: “tantangan khusus yang di hadapi sekolah salah satunya yaitu mendidik akhlak peserta didik, terkadang peserta didik juga tidak menurut ketika di beri nasehat”. (Wawancara peneliti terhadap ibu tailiana pada tanggal 15 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi penerapan transformasi nilai akhlak yang di terapkan SMP Negeri 4 tembilahan hulu, yakni menanamkan sipat sopan santun dengan memberikan salam ketika bertemu guru. Namun tidak semua peserta didik SMP Negeri 4 tembilahan hulu yang memiliki akhla demikian di karenakan peserta didik sulit dan nasehati. Hal ini sesuai dengan tiory yang juga menjelaskan bahwa apabila sifat-sifat itu terdidik kearah yang baik maka dinamakan akhlak yang baik, jika sifat itu buruk maka dinamakan dengan akhlak buruk. Akhlak juga merupakan sebuah wujud dari apa yang kita pikirkan, yang kita rasakan dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan ataupun prilaku.(Fitia, 2020)

2. Transksi nilai

a. Transaksi nilai akidah

Tahapan transaksi nilai, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komonikas i timbal balik yakni informasi nilai yang dapat di pahami satu dengan yang lainnya melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga mereka dapat merespons nilai yang sama. dengan kata lain, tahapan ini adalah fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kogniktif mengenai nilai-nilai agama islam.(Budi Sunarso,2022)

Berdasarkan observasi peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu guru telah memberikan pengajaran tentang cara meyakini sifa-sifat allah, mempelajari asmaul husna dan membantu peserta didik untuk tidak hanya mengetahui sifat-sifat tersebut tetapi juga memahami dan meresapinya dalam hati dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru agama di SMP Negeri 4 tembilahan hulu beliau mengatakan bahwa:“Dengan mempelajari menghafal meresapi dan memahami sifat-sifat allah dan nama-nama (Asmaul Husna)”. Hal ini juga di perkuat oleh peserta didik untuk meyakini sifat-sifat allah dengan

cara mereka meyakini di dalam hati dan mempelajari, memahami apa yang di sampaikan oleh guru tentang keyakinan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu mereka mengatakan bahwa: “Meyakini dalam dalam hati, belajar dan asmaul husna.” Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwasanya transaksi nilai akidah di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu bahwasanya guru telah memberikan pengajaran tentang keyakinan kepada Allah melalui pembelajaran sifat-sifat Allah dan mempelajari asmaul husna sehingga peserta didik juga bisa memahami dan meresapi dalam kehidupan sehari-hari. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024)

b. Transaksi nilai akhlak

Akhlak adalah fitrah manusia yang terpelajar. Akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa ada pemikiran dan paksaan, atau suatu perbuatan yang lahir dari dalam jiwa. wujud amal baik dan buruk. (Fitria, 2020). Berdasarkan observasi peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu bahwasanya akhlak atau sikap peserta didik dalam proses belajar yaitu mereka memperhatikan dan mendengarkan apa yang sudah di terangkan oleh guru. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru agama di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu beliau mengatakan bahwa: Sikap siswa saat guru menjelaskan, yaitu harus mendengarkan apa yang di terangkan oleh guru, menyimak dan memahami” Akan tetapi tidak semua peserta didik begitu memperhatikan apa yang guru jelaskan di depan, hal ini sesuai dengan wawancara kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu beliau mengatakan bahwa: Sikap kami di dalam kelas terhadap guru saat sedang mengajar ada yang memperhatikan saat guru sedang menerangkan dan ada juga yang tidak memperhatikan. (Wawancara peneliti terhadap peserta didik pada tanggal 15 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi sikap peserta didik dalam kelas ada yang memperhatikan dan ada juga dari beberapa peserta didik tidak memperhatikan sehingga tidak mepedulikan apa yang guru jelaskan, dari sini sikap atau akhlak peserta didik bisa mencerminkan akhlak yang baik dan buruk. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024).

c. Transaksi nilai syariah

Syariah mengandung aturan-aturan tentang ibadah, baik ibadah khusus maupun ibadah umum. Berdasarkan observasi peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu bahwasanya peserta didik sudah mematuhi aturan-aturan agama yang sudah di buat oleh sekolah, (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan wawancara oleh waka kesiswaan beliau mengatakan: “Ya, salah satu contoh aturan-aturan agama yang ada di sekolah ini ialah menjalankan syariat atau perintah allah seperti sholat dalam kegiatan keagamaan, berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar”. (Wawancara peneliti terhadap ibu Dian A. Afriani pada tanggal 8 Maret 2024)

3. Transinternalisasi nilai

a. Transinternalisasi nilai akidah

Tahapan Ttrans internalisasi yakni pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komonikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jika pada tahap ini komonikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Tahap ini adalah proses pengalaman atau di sebut dengan peningkatan psikomotorik yakni membarikan dorongan kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam. (Budi Sunarso,2022). Berdasarkan observasi peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu bahwasanya guru agama telah menanamkan nilai akidah kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru agama SMP Negeri 4 tembilahan hulu beliau mengatakan bahwa: *Dengan mengajarkan rukun iman, asmaul husna dan cara mengamalkannya, sehingga peserta didik akan menjadi pribadi yang takwa.*(Wawancara peneliti terhadap ibu tailiana pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini juga di katakan oleh peserta didik dalam hasil wawancara: *“Ya, kami di jelaskan dan ajarkan untuk meyakini adanya allah, kitab-kitab allah dan mengamalkan selalu rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.* (Wawancara peneliti terhadap peserta didik pada tanggal 15 Mei 2024).

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti bahwasanya guru sudah memberikan pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada peserta didik, dengan memepelajari dan mengamalkan, memahami rukun iman dan asmaul husna sehingga peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024).Hal ini sesuai dengan tiory yang juga

menjelaskan bahwa tahapan trans internalisasi bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian, Tahap ini adalah proses pengalaman atau di sebut dengan peningkatan psikomotorik yakni membarikan dorongan kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.(Budi Sunarso,2022)

b. Transinternalisasi nilai akhlak

Al-Ghazali mengatakan norma baik dan buruknya akhlak di tinjau dari pandangan akal dan syariat agama islam, akhlak adalah fitrah manusia yang terpelajar. Akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa ada pemikiran dan paksaan, atau suatu perbuatan yang lahir dari dalam jiwa. (Fitria,2020). Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu bahwasanya guru telah mengajarkan dan membiasakan peserta didik berakhlak mulia dengan salah satu contoh menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, membiasakan diri agar sopan dalam berbicara dan berprilaku. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru agama di SMP Negeri 4 tembilahan hulu beliau mengatakan bahwa: *Menurut saya Kita membiasakan anak dengan akhlak yang mulia, menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda ,membiasakan diri agar sopan dalam berbicara dan berprilaku sehingga terciptanya akhlak yang harmonis di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah*". (Wawancara peneliti terhadap ibu Tailiana pada tanggal 8 Maret 2024).

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti bahwasanya guru sudah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

c. Transinternalisasi nilai syari'ah

Syariah dapat dilaksanakan apabila pada diri seseorang telah tertanam akidah atau keimanan. Jadi, syariah bisa dikatakan sebagai implementasi atau pembuktian terhadap akidah yang dianut oleh seseorang. Berdasarkan observasi salah satu nilai syariah yang ada di sekolah yaitu nilai ibadah yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan. (Ma'muroh,2021). Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kesiswaan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu beliau mengatakan bahwa: *Menurut saya nilai syariah yang ada di sekolah ini adalah seperti nilai ibadah yang di laksanakan malalui kegiatan keagamaan, dengan menerapkan nilai-nilai syariah ini, diharapkan siswa tidak*

hanya mendapatkan pendidikan akademis tetapi juga pembentukan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. (Wawancara peneliti terhadap ibu Dian A. Afriani pada tanggal 8 Maret 2024).

Sementara itu nilai-nilai syariah yang di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu selain kegiatan keagamaan mereka juga menerapkan nilai syariah dengan berpakaian seragam islami, misalnya mewajibkan peserta didik perempuan mengenakan jilbab. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru agama di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu beliau mengatakan bahwa: *Menurut saya salah satu contoh syariah di sekolah SMP Negeri 4 tembilahan hulu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan dan aturan yang mendorong pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh syariah di sekolah seperti mengadakan kegiatan keagamaan, berpakaian seragam islami, misalnya mewajibkan peserta didik perempuan mengenakan jilbab. (Wawancara peneliti terhadap ibu Tailiana pada tanggal 8 Maret 2024).*

Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti bahwasanya di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu menanamkan nilai-nilai syariah salah satu contoh nilai syarih yang ada di sekolah ialah nilai ibadah yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan, dan berpakaian seragam islami, misalnya mewajibkan peserta didik perempuan mengenakan jilbab.

B. Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Tembilahan Hulu

1. Karakter Relegius

Tingkat kereligiusan seorang dalam hal ini peserta didik dapat di lihat melalui tingakat ketaatan peserta didik tersebut dalam menjalankan agama yang dianutnya. Berdasarkan observasi peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu bahwasanya karakter religius dapat di tingkat kan dengan kegiatan keagamaan di sekolah. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini juga di katakan oleh kepala sekolah beliau mengatakan : *“Kegiatan keagamaan Seperti mengadakan pengajian atau yasinan, Praktek sholat dan membaca Al-Quran, iqro dan habyi’. Dengan tujuan meningkatkan moral dan nilai-nilai islam. Kegiatan itu di lakukan setiap hari rabu dan jum’at. (Wawancara peneliti terhadap ibu laila Suryani Pada Tanggal 8 Maret 2024).* Hal ini juga di

katakan oleh ibu tailiana guru agama karakter kereligiusan di liat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. "*Kegiatan keagamaan yang di lakukan di sekolah seperti sholat dhuha, membaca ikro' membaca al-qur an, yasinan habsy*". (Wawancara peneliti terhadap ibu tailiana pada tanggal 15 Mei 2024). Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi karakter religius sudah di terapkan di sekolah tersebut dengan beberapa kegiatan keagamaan yang telah di tetapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Tembilahan hulu. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan tiory yang juga menjelaskan bahwa Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. (Hadi,2023).

2. Karakter Sopan Santun

Kesopanan adalah adat sopan santun, tingkah laku (tutur kata) yang baik, tata krama; keadaban, peradaban dan kesusilaan. Sedangkan santun, dapat diartikan sebagai halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sabar dan tenang, sopan; penuh rasa belas kasihan dan suka menolong. (Darmanto lase,2022). Berdasarkan observasi peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu di lihat dari cara peserta didik menghormati terhadap guru maupun orang-orang di sekitarnya dan menaati praturan sekolah. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan wawancara kepala sekolah beliau mengatakan: "*Menurut saya sikap sopan santun dan keramahan peserta didik si lihat dari sikap menghormati, kepatuhan terhadap aturan sekolah respon terhadap arahan atau nasehat guru serta sikap dan prilaku dalam berintraksi sehari-hari di sekolah*". (Wawancara peneliti terhadap ibu laila Suryani Pada Tanggal 8 Maret 2024). Sementara itu guru agama juga menyamapaikan bahwa sikap sopan dan santun sudah di tanamkan dan membiasakan kepada peserta didik bertutur kata santun, menghargai dan menghormati guru dan orang-orang yang ada di sekitarnya, akan tetapi ada juga beberapa dari peserta didik yang belum menerapkan sikap sopan dan santun. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru agama di SMP Negeri 4 tembilahan hulu beliau mengatakan bahwa: *di lihat dari peserta didik ada yang memiliki tingat sopan yang bagus dan ada juga beberapa yang memiliki tingkat sopan yang kurang, kami sebagai pendidik membiasakan peserta didik*

untuk bertutur kata santun, menghargai dan menghormati orang lain tentunya guru juga harus mencotohkan sikap tersebut". (Wawancara peneliti terhadap ibu tailiana pada tanggal 15 Mei 2024). Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi karakter sopan santun sudah di terapkan di sekolah di SMP Negeri 4 tembilahan hulu seperti mengucapkan salam saat bertemu guru, menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak menyakiti perasaan teman. akan tetapi ada juga beberapa peserta didik yang memiliki sifat sopan santun yang kurang, contoh nya yang peneliti lihat saat observasi yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak menghormati guru saat di depan dan mengobrol saat guru sedang mengajar. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan tiory yang juga menjelaskan bahwa Karakter Sopan dan santun yaitu kesopanan adalah adat sopan santun, tingkah laku (tutur kata) yang baik, tata krama; keadaban, peradaban dan kesusilaan. Sedangkan santun, dapat diartikan sebagai halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sabar dan tenang, sopan; penuh rasa belas kasihan dan suka menolong. (Darmanto lase, 2022).

3. Karakter disiplin

Kedisiplinan pada dasarnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. (Muklis Fahrudin,2022). Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya karakter disiplin sudah di lakukan di sekolah SMP Negeri 4 Tembilahan Hulu akan tetapi ada beberapa peserta didik tidak mencerminkan sikap disiplin. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024). Hal ini sesuai dengan wawancara kepada peserta didik mereka mengatakan: *"kami sebagai peserta didik datang ke sekolah tepat waktu tetapi ada juga beberapa dari kami yang datang terlambat, sehingga mendapatkan hukuman dari guru."* Hal ini juga di sampaikan oleh peserta didik lainnya : *"Untuk di disiplin waktu ada juga yang tepat waktu ada juga yang terlambat sementara itu dalam disiplin pakaian kebanyakan tidak rapi terutama pada teman kami yang laki-laki"*. (Wawancara peneliti terhadap peserta didik pada tanggal 15 Mei 2024).

Berdasarkan Dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti bahwasanya di ketahui karakter disiplin sudah mulai di terapkan di sekolah

walaupun belum semua peserta didik menerapkan karakter disiplin. (Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2024).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 4 Tembilihan Hulu memiliki pendekatan yang komprehensif dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini mencakup transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai dalam tiga aspek utama: akidah, syariah, dan akhlak. Berdasarkan data observasi dapat disimpulkan dari karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Tembilihan Hulu memiliki tiga karakter yaitu karakter religius, karakter sopan santun dan karakter disiplin. Secara keseluruhan, sekolah telah berusaha menerapkan dan membentuk karakter religius, sopan santun, dan disiplin pada peserta didik, namun masih ada ruang untuk peningkatan agar semua peserta didik dapat mencerminkan karakter yang diharapkan. Top of Form Bottom of Form

DAFTAR PUSTAKA

- Saifullah *idris*, 2017 *internalisasi nilai dalam pendidikan (konsep dan rangka pembelajaran dalam pendidikan islam* yogyakarta: darusallam publishing
- Amelia hidayati dkk, 2020. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Generation Z*, Indonesia : Guepedia.
- Budi Sunarso, 2022 *merajut kebahagiaan keluarga perspektif sosial agama* yogyakarta CV Budi Utama
- Mayasari, Duma. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Di Ma Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *ANSIRU PAI: jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2019)
- Dr, Hadi Candra, 2023 *konsep dan teori pendidikan karakter pendekatan filosofis, normatif, teoritis dan aplikatif* jawa barat : cv adanu abidata
- Darmanto lase, 2022 *model pembelajaran pendidikan karakter cerdas* Makasar: Pt Nas Media Indonesia